

Analisis angka partisipasi sekolah, indeks pembangunan manusia dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Purworejo

Chesar Chandra Khoirul Anam, Nur Feriyanto*

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author: nur.feriyanto@uui.ac.id

JEL Classification Code:

I21, O40, I3

Kata kunci:

Angka Partisipasi Sekolah, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan, Laju Pertumbuhan Ekonomi

Email penulis:

20313227@students.uui.ac.id

DOI:

10.20885/JKEK.vol3.iss2.art4

Abstract

Purpose – This study aims to examine the influence of the School Participation Rate (APS), Human Development Index (HDI) and Gross Regional Domestic Product (GRDP) on the poverty rate in Purworejo Regency from 2008 to 2023.

Methods – The analysis used in this study includes descriptive analysis and econometrics with multiple linear regression method using Ordinary Least Square (OLS).

Findings – The results showed that the School Participation Rate (APS) and the Human Development Index (HDI) had a negative and significant effect on the poverty rate in Kabupaten Purworejo. In contrast, GRDP has no significant effect on the poverty rate in the region.

Implication – This study suggests that increasing APS and HDI can be an effective strategy to reduce poverty in Kabupaten Purworejo.

Originality – This research can be used as a reference for stakeholders in formulating policies related to poverty.

Abstrak

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Angka Partisipasi Sekolah (APS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Purworejo dari tahun 2008 hingga 2023.

Metode – Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan ekonometrika dengan metode regresi linear berganda menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS).

Temuan – Hasil penelitian menunjukkan bahwa Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Purworejo. Sebaliknya, PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di daerah tersebut.

Implikasi – Penelitian ini menyarankan bahwa peningkatan APS dan IPM dapat menjadi strategi efektif untuk mengurangi kemiskinan di Kabupaten Purworejo.

Orisinalitas – Penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau referensi bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan terkait kemiskinan.

Pendahuluan

Tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu negara menentukan kualitas dan keadaan negara tersebut. Indonesia merupakan negara berkembang yang mempunyai jumlah penduduk yang besar dengan tingkat kesejahteraan yang meningkat setiap tahunnya. Meskipun demikian dalam realitanya

masih banyak masyarakat Indonesia tidak merasakan kesejahteraan dalam hidupnya, dimana salah satu alasannya adalah terkait faktor ekonomi (Prawira, 2018).

Kemiskinan telah membuat pengangguran semakin banyak, inflasi juga naik dan pertumbuhan ekonomi melambat. Kemiskinan yang terjadi dalam suatu Negara memang perlu dilihat sebagai suatu masalah yang sangat serius, karena saat ini kemiskinan membuat banyak masyarakat Indonesia mengalami kesusahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Persoalan kemiskinan ini lebih dipicu karena masih banyaknya masyarakat yang mengalami pengangguran dalam bekerja. Pengangguran yang dialami sebagian masyarakat inilah yang membuat sulitnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga angka kemiskinan selalu ada (Akbar, 2022).

Permasalahan kemiskinan di Indonesia menjadi sangat tersorot karena dipengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Karena Indonesia memiliki daerah yang terdapat kemiskinan yang tersebar di semua bagian wilayah Indonesia dari berbagai wilayah dan budaya yang berbeda. Meskipun Indonesia telah mencatat pertumbuhan ekonomi yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, banyak warga negara masih hidup dalam kemiskinan. Faktor-faktor penyebab kemiskinan di Indonesia sangat beragam, mulai dari pengangguran yang tinggi, ketidaksetaraan pendapatan hingga akses terbatas terhadap pendidikan dan layanan kesehatan.

Pemerintah Indonesia hingga kini belum memiliki wacana kebijakan maupun pelaksanaan strategi yang komprehensif untuk mengatasi masalah kemiskinan, terutama melalui program-program yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat miskin di kalangan yang paling membutuhkan. Keterbatasan lapangan kerja dan kesempatan kerja yang tidak sebanding dengan pertumbuhan jumlah penduduk menyebabkan meningkatnya angka pengangguran terbuka. Hal ini menjadi salah satu faktor utama penyebab kemiskinan, karena peluang untuk memperoleh pendapatan semakin berkurang dan distribusi pendapatan menjadi semakin tidak merata (Sulaiman, 2021).

Kemiskinan di Indonesia memang terjadi di berbagai macam wilayah Provinsi maupun Kabupaten, salah satunya di Purworejo. Kemiskinan di Kabupaten Purworejo merupakan salah satu tantangan penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Data menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Kabupaten Purworejo mengalami penurunan dari 88,80 ribu jiwa pada tahun 2021 menjadi 81,28 ribu jiwa pada tahun 2023. Meskipun terdapat penurunan, angka ini masih mencerminkan bahwa masalah kemiskinan tetap menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius. Faktor-faktor seperti tingkat partisipasi sekolah, indeks pembangunan manusia (IPM) dan laju pertumbuhan ekonomi berperan penting dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan di daerah ini. Kurangnya lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja yang sebanding dengan pertumbuhan jumlah penduduk meningkatkan angka pengangguran untuk berkontribusi pada tingkat kemiskinan yang tinggi (Rahayu, 2021).

Tingkat partisipasi sekolah yang tinggi memastikan bahwa lebih banyak individu memperoleh pendidikan yang memadai untuk meningkatkan keterampilan dan kesempatan kerja untuk masyarakat dalam menangani serta mengurangi kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meliputi berbagai aspek dari indikator kesehatan, pendidikan dan standar hidup untuk mencerminkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Semakin tinggi IPM maka semakin rendah kemiskinan, karena masyarakat memiliki akses yang lebih baik ke layanan dasar yang penting. Laju pertumbuhan ekonomi yang positif menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan, sehingga meningkatkan daya beli masyarakat dan mengurangi ketimpangan ekonomi. Dengan demikian, upaya peningkatan pada ketiga faktor ini sangat penting untuk strategi pengentasan kemiskinan yang efektif (Safitri, 2022).

Tabel 1. Presentase Angka Partisipasi Sekolah (APS) Tahun 2021-2023

Kabupaten/ Kota	Angka Partisipasi Sekolah (APS) (Persen)								
	7- 12 "SD"			13-15 " SMP"			16-18 "SMA"		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Purworejo	99,96	99,99	99,99	97,11	96,65	97,70	84,15	80,75	81,55

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan data tersebut menunjukkan persentase Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Kabupaten Purworejo dari tahun 2021 hingga 2023. Pada kelompok usia 7-12 tahun (SD), APS

sangat tinggi dan konsisten, mencapai hampir 100% selama periode tersebut. Namun pada kelompok usia 13-15 tahun (SMP), APS sedikit menurun pada tahun 2022 sebelum meningkat kembali pada tahun 2023. Untuk kelompok usia 16-18 tahun (SMA), terdapat fluktuasi dengan penurunan pada tahun 2022 dan peningkatan pada tahun 2023, meskipun angka partisipasi masih berada di kisaran 80%. Tingginya APS pada tingkat SD dan SMP mencerminkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dasar, namun penurunan pada tingkat SMA menunjukkan tantangan dalam mempertahankan partisipasi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini berhubungan dengan kemiskinan di Kabupaten Purworejo, karena pendidikan yang tidak tuntas dapat menghambat akses ke pekerjaan yang lebih baik dan berpenghasilan lebih tinggi, sehingga berkontribusi pada tingkat kemiskinan yang tinggi.

Tabel 2. Presentase Indeks Pertumbuhan Manusia (IPM) Tahun 2021-2023

Kabupaten	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)		
	2021	2022	2023
Kabupaten Purworejo	72,98	73,60	74,28

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan data tersebut menunjukkan persentase Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Purworejo dari tahun 2021 hingga 2023 mengindikasikan peningkatan yang konsisten, dari 72,98 pada tahun 2021 menjadi 74,28 pada tahun 2023. Peningkatan IPM ini mencerminkan perbaikan dalam berbagai aspek kualitas hidup masyarakat termasuk pendidikan, kesehatan dan standar hidup. Kaitan antara IPM yang meningkat dan Angka Partisipasi Sekolah (APS) yang tinggi pada tingkat dasar dan menengah mencerminkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, meskipun terdapat tantangan dalam mempertahankan partisipasi pada jenjang SMA. Peningkatan IPM menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, meskipun belum sepenuhnya merata, telah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi tantangan tetap ada dalam memastikan bahwa peningkatan pendidikan tercermin dalam akses yang lebih luas ke pekerjaan berpenghasilan tinggi dan dapat membantu mengurangi kemiskinan lebih efektif di Kabupaten Purworejo. Dengan fokus pada peningkatan partisipasi pendidikan di semua jenjang dan memperkuat sektor ekonomi, upaya pengentasan kemiskinan dapat menjadi lebih berhasil dan berkelanjutan.

Indeks Pembangunan Manusia tidak terlepas dari keterkaitan adanya Laju Pertumbuhan ekonomi. IPM merupakan indikator yang mencakup pendidikan, kesehatan dan kualitas hidup dalam populasi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang positif cenderung meningkatkan IPM karena peningkatan pendapatan nasional lebih banyak investasi dalam sektor pendidikan, layanan kesehatan dan infrastruktur. Sebaliknya tentang IPM yang tinggi dapat menumbuhkan pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan tenaga kerja yang lebih terdidik dan sehat lebih produktif dan inovatif. Dengan kata lain bahwa pertumbuhan ekonomi dapat mempercepat peningkatan IPM dan peningkatan IPM dapat memberikan fondasi yang lebih kuat untuk pertumbuhan ekonomi (Nugroho, 2016).

Tabel 3. Laju Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Tahun 2021-2023

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Miliar Rupiah)	Laju Pertumbuhan Ekonomi
2021	10,500	3,5%
2022	10,920	4,0%
2023	11,280	3,3 %

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Data diatas menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Purworejo dari tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan tren yang berfluktuasi namun secara umum positif. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dari PDRB atas dasar harga berlaku meningkat dari 10.500 miliar rupiah pada tahun 2021 menjadi 11.280 miliar rupiah pada tahun 2023, dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 3,5% pada tahun 2021, meningkat menjadi 4,0% pada tahun 2022 kemudian menurun menjadi 3,3% pada tahun 2023. Peningkatan PDRB ini mencerminkan

pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil di wilayah tersebut, meskipun terdapat sedikit penurunan laju pertumbuhan pada tahun terakhir. Sehingga fluktuasi tersebut disebabkan oleh berbagai faktor ekonomi yang mempengaruhi produktivitas dan investasi di Kabupaten Purworejo menunjukkan bahwa meskipun ada perbaikan ekonomi, tantangan tetap ada dalam mempertahankan pertumbuhan yang konsisten dan berkelanjutan.

Laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purworejo menunjukkan dinamika yang menarik dalam periode 2021-2023. Sektor transportasi dan pergudangan mengalami pertumbuhan yang tinggi pada tahun 2022 walaupun melambat pada tahun berikutnya. Sektor-sektor lain seperti penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa keuangan dan asuransi, serta informasi dan komunikasi juga mencatat pertumbuhan yang signifikan pada tahun 2023. Akan tetapi sektor pertambangan dan penggalian mengalami kontraksi pada tahun yang sama. Secara keseluruhan PDRB kabupaten purworejo tumbuh sebesar 3,31 % pada tahun 2021 meningkat 5,38% dan mengalami sedikit penurunan menjadi 5,07 pada tahun 2023.

Pertumbuhan ekonomi ini berkorelasi dengan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mencerminkan perbaikan dalam berbagai aspek kualitas hidup masyarakat. Meskipun ada kemajuan dalam indikator ekonomi dan sosial harus memiliki tantangan khususnya dalam memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi dan peningkatan IPM berkontribusi secara merata terhadap pengurangan kemiskinan. Peningkatan sektor-sektor ekonomi yang strategis harus diimbangi dengan akses pendidikan yang merata di semua jenjang untuk meningkatkan keterampilan dan peluang kerja. Sehingga masyarakat dapat menikmati manfaat pertumbuhan ekonomi secara lebih luas dan mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Purworejo.

Beberapa penelitian terkait kemiskinan telah dilakukan diantaranya, penelitian yang ditulis oleh Sari (2023) dengan judul “Analisis Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah: Suatu Kajian Berdasarkan Faktor Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Lokasi dan Indeks Pembangunan Manusia. Permasalahan yang dikaji adalah tingkat kemiskinan yang cukup tinggi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020 mencapai 11,09% dan faktor-faktor seperti pendidikan (angka putus sekolah), ekonomi (angka pengangguran, PDRB dan inflasi), lokasi (jarak tempat tinggal ke pusat kota) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempengaruhi tingkat kemiskinan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier untuk menentukan sejauh mana masing-masing variabel mempengaruhi tingkat kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan adalah angka pengangguran, diikuti oleh PDRB, IPM, inflasi, angka putus sekolah, dan jarak ke pusat kota. Implikasi dari hasil ini memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah untuk membuka lapangan kerja, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mempermudah investasi, meningkatkan sektor unggulan, menstabilkan upah dan memberikan bantuan pendidikan sebagai upaya untuk mengentaskan kemiskinan di Jawa Tengah.

Penelitian yang ditulis oleh Wilsiana (2022) dengan judul “Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah, Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. Permasalahan yang dikaji ialah faktor-faktor APS, IPM dan tingkat pengangguran mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah selama periode tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup analisis deskriptif dan analisis ekonometrika, dengan regresi linier berganda melalui metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengukur pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa APS berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan, artinya peningkatan partisipasi sekolah mengurangi kemiskinan. Sementara itu, IPM dan tingkat pengangguran tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi ini.

Penelitian dalam jurnal oleh Rahmawati (2019) dengan judul “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Pengeluaran Pemerintah di Sektor Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1995-2017”. Hal yang dikaji mengenai IPM, tingkat partisipasi angkatan kerja dan pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan dan pendidikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis regresi data *time series* menggunakan model *Vector Autoregression* (VAR) dengan pendekatan

Toda Yamamoto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel IPM, tingkat partisipasi angkatan kerja dan pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan dan pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek.

Penelitian dalam jurnal oleh Sianturi (2022) dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau”. Hal yang dikaji mengenai seberapa besar pengaruh tingkat partisipasi pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau selama periode tersebut. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. Data dianalisis dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau, yang mengindikasikan pentingnya pendidikan dalam mendorong peningkatan pendapatan per kapita dan pembangunan ekonomi di daerah tersebut.

Penelitian dalam jurnal oleh Astuti & Lestari (2018) dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman dan Yogyakarta”. Permasalahan yang dikaji adalah pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di lima wilayah tersebut. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kulonprogo, Bantul dan Gunung Kidul dalam pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan, sementara di Sleman dan Yogyakarta berpengaruh negatif. Untuk pengangguran, di Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul dan Yogyakarta pengaruhnya positif namun tidak signifikan, sedangkan di Sleman berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

Penelitian yang ditulis oleh Putri (2023) dengan judul “Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan dengan pengangguran sebagai mediasi di Probolinggo”. Penelitian ini mengkaji tentang pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran mempengaruhi tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. Metode yang digunakan adalah analisis data sekunder dari BPS Kota dan Kabupaten Probolinggo untuk periode 2014-2021, dengan variabel kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran, dianalisis menggunakan Uji Sobel melalui SPSS versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran juga tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Selain itu berdasarkan analisis Sobel, tingkat pengangguran tidak memediasi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan.

Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang tidak disusun sendiri oleh peneliti, melainkan bersumber dari BPS Indonesia (Badan Pusat Statistik). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Terdapat beberapa tahapan dalam sebelum melakukan regresi, tahapan pertama adalah melakukan Uji MWD (uji Mackinnon, White and Davidson), uji ini dipakai untuk menemukan model terbaik yang selanjutnya akan digunakan untuk penelitian, tujuan dilakukan uji MWD adalah mengetahui model terbaik antara berbentuk linear maupun berbentuk log linear. Selanjutnya setelah model terbaik terpilih, dilakukan uji asumsi klasik (autokorelasi, heteroskedastisitas dan normalitas). Setelah model terbebas dari masalah tersebut, selanjutnya dilakukan uji kebaikan garis regresi, uji kelayakan model dan uji individu.

Persamaan dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 APS_t + \beta_2 IPM_t + \beta_3 PDRB_t + \varepsilon_t$$

Keterangan:

Y_t : Tingkat Kemiskinan

β_0 : Intersep

β_1 - β_3 : Koefisien regresi

APS_t : Angka Partisipasi Sekolah (APS)

IPM_t : IPM atau Indeks Pembangunan Manusia

$PDRB_t$: Laju Pertumbuhan Ekonomi

ε_t : Variabel gangguan

Hasil dan Pembahasan

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji MWD untuk menentukan model terbaik. Berdasarkan hasil uji MWD model linear dan log linear memiliki hasil alpha yang sama kuat. Sehingga dipilih salah satu metode yaitu metode linear. Langkah selanjutnya yakni melakukan uji asumsi klasik (autokorelasi, heteroskedastisitas dan normalitas). Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, model terbebas dari masalah autokorelasi dan heteroskedastisitas serta terdistribusi normal. Sehingga valid untuk dilakukan uji statistik.

Tahap pengujian selanjutnya yakni uji kebaikan garis regresi. Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,861342, yang artinya Angka Partisipasi Sekolah (APS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan PDRB mampu menjelaskan Tingkat Kemiskinan Kabupaten Purworejo sebesar 86,13% dan sisanya sebesar 16,87% dijelaskan oleh variabel di luar model. Pada tahap berikutnya dilakukan uji kelayakan model dengan menggunakan uji F. Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai prob (F-statistic) sebesar $0,000020 < 0.05$ (alfa 5%) maka kita dapat menolak H_0 sehingga kesimpulannya adalah secara bersamaan variabel Angka Partisipasi Sekolah (APS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Purworejo.

Tabel 4. Hasil Regresi

Variabel	Probabilitas	Alpha	Uji Signifikansi	Keterangan
APS	0,0217	5%	Satu Sisi	Signifikan
IPM	0,0002	1%	Satu Sisi	Signifikan
PDRB	0,9295	10%	Satu Sisi	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9

Pada tahap terakhir dilakukan uji individu dengan menggunakan uji t. Berdasarkan hasil regresi diketahui jika probabilitas variabel APS sebesar 0,0217 (0,01085), maka berpengaruh signifikan terhadap $\alpha(0,05)$. sehingga menolak H_0 dan nilai koefisien angka partisipasi sekolah sebesar -0.477696 yang artinya variabel APS secara individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan Purworejo. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% pada APS akan mengakibatkan penurunan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Purworejo sebesar 0.477696%. Secara ekonomi, temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi sekolah dapat secara efektif mengurangi kemiskinan di daerah tersebut.

Secara teoritis bahwa pendidikan memiliki peran vital dalam pembangunan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Sehingga dapat menjadikan pendidikan yang lebih baik dalam meningkatkan keterampilan individu, nmeningkatkan produktivitas kerja dan membuka peluang untuk pekerjaan upah yang lebih tinggi. Kabupaten Purworejo memiliki peningkatan APS berarti lebih banyak anak yang menyelesaikan pendidikan, kemudian meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan berkontribusi lebih besar pada ekonomi lokal. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi sekolah menjadi strategi yang efektif dalam upaya mengurangi kemiskinan.

Hubungan negatif secara signifikan antara antara APS dan tingkat kemiskinan ini juga mencerminkan pentingnya investasi dalam sektor pendidikan. Ketika pemerintah daerah atau pihak terkait meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan tidak hanya berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia tetapi juga secara langsung berdampak pada pengurangan angka kemiskinan. Meningkatkan APS dapat melalui berbagai inisiatif seperti pemberian beasiswa, pembangunan fasilitas pendidikan dan program-program peningkatan kualitas guru terhadap semuanya dan memiliki potensi besar untuk menurunkan angka kemiskinan.

Temuan ini juga harus diperhatikan dalam konteks kebijakan secara luas. Mengingat bahwa

pendidikan tidak berdiri sendiri, melainkan terikat erat dengan berbagai faktor lain seperti kesehatan, akses pasar tenaga kerja dan kondisi ekonomi secara umum. Hal tersebut berupaya untuk meningkatkan APS dan disertai dengan kebijakan komplementer di berbagai sektor, misalnya program pelatihan kerja dan penyediaan layanan kesehatan yang memadai juga akan mendukung lulusan sekolah dalam mencapai potensi penuh mereka dan secara efektif mengurangi kemiskinan.

Secara keseluruhan hasil analisis menunjukkan bahwa fokus pada peningkatan angka partisipasi sekolah merupakan langkah strategis yang efektif untuk mengurangi kemiskinan di Kabupaten Purworejo. Dengan memastikan bahwa lebih banyak anak mendapatkan akses ke pendidikan berkualitas, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dapat mempercepat proses pengentasan kemiskinan dan mendorong pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Variabel IPM memiliki probabilitas sebesar 0,0002 (0,0001), maka berpengaruh signifikan terhadap $\alpha(0,01)$. 1%. (0,01) sehingga menolak H_0 dan nilai koefisien indeks pembangunan manusia sebesar -0.169943 yang artinya variabel IPM secara individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan Purworejo. Secara ekonomis berarti bahwa setiap peningkatan 1% dalam IPM akan mengurangi tingkat kemiskinan di daerah tersebut sebesar 0.169943%. Temuan ini menunjukkan betapa pentingnya peningkatan kualitas hidup masyarakat dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Indeks Pembangunan Manusia merupakan ukuran komprehensif yang mencakup tiga dimensi utama yakni kesehatan (dihitung berdasarkan harapan hidup), Pendidikan (diukur dari rata-rata tahun sekolah dan harapan tahun sekolah) dan standar hidup (Diukur dari pendapatan per kapita). Peningkatan dalam IPM menunjukkan perbaikan dalam kesehatan, pendidikan dan pendapatan secara keseluruhan berkontribusi langsung pada pengurangan kemiskinan. Misalnya pada peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan meningkatkan harapan hidup dan produktivitas tenaga kerja, sementara peningkatan pendidikan membuka peluang ekonomi yang lebih baik bagi individu.

Pentingnya IPM dalam mengurangi kemiskinan juga terletak pada bagaimana pendidikan dan kesehatan yang lebih baik mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan. Pendidikan yang lebih baik meningkatkan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru. Kesehatan yang lebih baik meningkatkan efisiensi tenaga kerja dan mengurangi beban biaya kesehatan pada individu dan keluarga. Kombinasi ini mengurangi kerentanan ekonomi dan meningkatkan kemampuan individu untuk keluar dari lingkaran kemiskinan.

Selain itu peningkatan IPM juga berhubungan dengan peningkatan akses terhadap infrastruktur dasar dan layanan publik. Infrastruktur yang lebih baik seperti transportasi, air bersih dan sanitasi dapat mendukung kesehatan dan produktivitas masyarakat. Akses yang lebih baik terhadap informasi dan teknologi juga meningkatkan efisiensi pasar tenaga kerja dan membuka peluang bagi masyarakat untuk terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi.

Dengan demikian fokus pada peningkatan IPM sebagai strategi pengentasan kemiskinan memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terkoordinasi. Investasi dalam pendidikan, kesehatan dan infrastruktur dasar harus diprioritaskan untuk mencapai peningkatan yang signifikan dalam IPM. Program-program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan IPM perlu diarahkan untuk mengatasi hambatan struktural yang menghalangi akses masyarakat terhadap layanan dasar ini. Dengan pendekatan ini, peningkatan IPM tidak hanya akan mengurangi kemiskinan secara langsung tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Kabupaten Purworejo.

Secara keseluruhan hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan IPM memainkan peran kunci dalam upaya mengurangi kemiskinan di Kabupaten Purworejo. Oleh karena itu kebijakan tersebut berfokus pada peningkatan kesehatan, pendidikan dan pendapatan masyarakat harus terus didorong dan diimplementasikan secara efektif untuk mencapai pengentasan kemiskinan yang berkelanjutan.

Sedangkan probabilitas variabel PDRB sebesar 0,9295, maka tidak berpengaruh signifikan terhadap $\alpha(0,10)$. 10% (0,10) sehingga menolak H_0 yang artinya PDRB tidak berpengaruh

signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan Purworejo. Hal itu dapat diidentifikasi bahwa meskipun ada pengaruh negatif, dampaknya sangat tidak signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Dengan kata lain, perubahan dalam laju pertumbuhan ekonomi tidak cukup kuat untuk memberikan dampak berarti pada tingkat kemiskinan di daerah tersebut.

Terdapat beberapa faktor yang bisa menjelaskan mengapa PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Purworejo. Pertama, distribusi manfaat dari pertumbuhan ekonomi mungkin tidak merata. Pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh PDRB bisa saja terkonsentrasi pada sektor-sektor tertentu yang tidak menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar atau tidak memberikan dampak langsung pada masyarakat miskin. Misalnya, pertumbuhan yang terkonsentrasi pada sektor industri besar tidak banyak membantu masyarakat pedesaan atau sektor informal yang seringkali merupakan bagian terbesar dari populasi miskin.

Kedua tentang struktur ekonomi di Purworejo kurang mendukung inklusivitas. Jika ekonomi lebih banyak berfokus pada sektor-sektor yang tidak berhubungan langsung dengan peningkatan pendapatan masyarakat miskin atau pengentasan kemiskinan, maka efek pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan menjadi minimal. Misalnya, jika pertumbuhan ekonomi lebih banyak berasal dari sektor properti atau jasa yang tidak banyak menyerap tenaga kerja dari kalangan bawah, maka dampaknya terhadap pengurangan kemiskinan juga akan kecil.

Ketiga mengenai faktor lain seperti pendidikan dan pembangunan manusia memiliki peran yang lebih dominan dalam mengurangi kemiskinan dibandingkan dengan PDRB. Dalam penelitian ini variabel Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terbukti memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan. Ini mengindikasikan bahwa investasi dalam pendidikan dan pembangunan manusia lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan di Purworejo dibandingkan dengan hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi.

Sehingga secara keseluruhan dari pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui PDRB penting. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Purworejo kebijakan yang lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan adalah yang fokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan pembangunan manusia. Ini menekankan pentingnya pendekatan yang komprehensif dan inklusif dalam kebijakan ekonomi dan sosial untuk benar-benar menurunkan tingkat kemiskinan.

Kesimpulan dan Implikasi

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa pendidikan dan pembangunan manusia memiliki peran yang lebih dominan dalam mengurangi kemiskinan dibandingkan dengan PDRB. Dalam penelitian ini variabel Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terbukti memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan. Ini mengindikasikan bahwa investasi dalam pendidikan dan pembangunan manusia lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan di Purworejo dibandingkan dengan hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Purworejo kebijakan yang lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan adalah yang fokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan pembangunan manusia. Ini menekankan pentingnya pendekatan yang komprehensif dan inklusif dalam kebijakan ekonomi dan sosial untuk benar-benar menurunkan tingkat kemiskinan

Daftar Pustaka

- Akbar, A. N. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2017-2020. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 10(2), 80–91.
- Astuti, M., & Lestari, I. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman, dan Yogyakarta. *At-Tauzi: Islamic Economic Journal*, 18(2), 149–164.
- Nugroho, G. A. (2016). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 1(1), 39–50.

- Prawira, S. (2018). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi, dan tingkat pendidikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1(1), 162–168.
- Putri, R. H. (2023). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan dengan pengangguran sebagai mediasi di Probolinggo. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(6), 2691–2700.
- Rahayu, I. (2021). *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Semawung Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Rahmawati, Y. O. (2019). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Pengeluaran Pemerintah di Sektor Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1995-2017*. Universitas Brawijaya.
- Safitri, A. O. (2022). Upaya peningkatan pendidikan berkualitas di Indonesia: Analisis pencapaian sustainable development goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106.
- Sari, D. T. (2023). Analisis Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah: Suatu Kajian Berdasarkan Faktor Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Lokasi dan Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 8(1), 37–50.
- Sianturi, P. L. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 156–163.
- Sulaiman, E. S. (2021). *Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan: Teori dan implementasi*. UGM PRESS.
- Wilskiana, I. (2022). *Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah, Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah*. Universitas Islam Indonesia.